

MAKNA KECANTIKAN PEREMPUAN PENGGUNA *EYELASH EXTENSION*
Femi Asmarina (2402714146) Fakultas Ilmu Komunikasi, Konsentrasi *Public Relation*,
Universitas Garut. Indonesia femiasmarina96@gmail.com

ABSTRACT

Femi Asmarina, 2402714146. This research the Significancy of the Beauty of Women Who Use Eyelash Extension with Significancy of the Beauty of Women Who Use Eyelash Extension in Garut as the subtitles. Under guidance of Dra. Iis Zilfah Adnan, M.Si as the first adviser and Leadya Raturahmi, S.S., M.I. Kom as the second adviser. This research's background is the high number of women who use eyelash extension in Garut, every individual has different point of view regarding the use of eyelash extension, there are those who see from positive point of view and there are those who see from negative point of view. The significancy itself became the case that has to be handle by the related experts such as Ophthalmologist and Psychologist. Eyelash extension became a learning on how to choose good, clean and trusted eyelash extension installment place, how to choose the glue for eyelash extension with the smallest ammount of chemical substance, as well as the hygiene of the eyelash extension itself to protect one's eyelash from bacteria thus the unwanted side effects could be prevented. This research use qualitative approach with phenomenologic theory. The data collection use observation, interview, literature review and documentation. The subjects in this research are women who use eyelash extension in Garut with certain criterias as follows : aged 19 – 28 years old, married or single, and willing to participate in the research until the end. The result shows that informants had various motives regarding the use of eyelash extension such as curiosity, to shorten the time needed to do make up, increasing the beauty, following the trends, the special motive of the eyelash extension use in Garut from the positive point of view is as a learning, which means to take one strong decision in determining one's assurance and desire before doing eyelash extension. As for the informant's experience regarding the communication in the use of eyelash extension is the open communication, women who do eyelash extension always open towards their families and friends regarding the beauty, and because of that they could always find the right solution.

Keywords : *meaning, women and eyelash extension, open communication, phenomenology.*

1. PENDAHULUAN

Kecantikan merupakan suatu hal yang didambakan setiap perempuan yang pada saat itu diperuntukkan bagi para perempuan. Semenjak usia dini, perempuan diajarkan untuk menjadikan penampilan fisik sebagai salah satu faktor penting dalam menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri. Pada dewasa ini, biasanya perempuan akan mendapatkan pujian lebih karena karakter feminimnya seperti cantik, halus tutur katanya, sopan, manis dan manja maka dari itu bagi perempuan, penampilan menjadi sesuatu hal yang penting.

Makna kecantikan memiliki berbagai definisi, definisi cantik pada dasarnya yaitu berupa keindahan fisik yang tampil dari luar baik itu wajah, tubuh ataupun rambut dan segala sesuatu yang terlihat sempurna. Semakin berkembangnya zaman, dunia kecantikan juga berkembang cukup pesat dengan cara memberikan kemudahan untuk melakukan sesuatu secara *instant* salah satunya adalah *eyelash extension* atau sambung bulu mata.

Sedangkan gambaran tentang perempuan menurut pandangan yang didasarkan pada kajian medis, psikologis dan sosial, terbagi atas dua faktor, yaitu faktor fisik dan psikis. Secara biologis dari segi fisik, perempuan dibedakan atas dasar fisik perempuan yang lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki – laki dan sebagainya. Dari segi psikis, perempuan mempunyai sikap pembawaan yang kalem, perasaan

perempuan lebih cepat menangis dan bahkan pingsan apabila menghadapi persoalan berat (Muthahari, 2000 : 110). Menurut Kartini Kartono (1989 : 4), perbedaan fisiologis yang dialami sejak lahir pada umumnya kemudian diperkuat oleh struktur kebudayaan yang ada, khususnya oleh adat istiadat, sistem sosial – ekonomi serta pengaruh pendidikan.

Eyelash extension atau sambung bulu mata merupakan teknik kecantikan menyambungkan antara bulu mata asli dengan bulu mata sintetis atau bulu mata palsu yaitu dengan cara ditempelkan satu helai per helai dari ujung mata kanan ke ujung mata kiri menggunakan lem khusus untuk *eyelash extension* dan pemasangan pada kedua mata yaitu 1 sampai dengan 2 jam yang berisi 100 sampai 200 helai bulu mata sintetis atau bulu mata palsu. *Eyelash extension* atau sambung bulu mata menjadi salah satu pilihan alternatif yang menyenangkan bagi para perempuan yang sibuk, tidak mempunyai waktu lama untuk merias mata namun ingin tetap tampil cantik. Perempuan yang menyukai hal *instant* akan lebih memilih teknik kecantikan yaitu *eyelash extension* dibandingkan memakai pelentik bulu mata secara manual. *Eyelash extension* atau sambung bulu mata bertujuan untuk membuat bulu mata menjadi lebih panjang, tebal dan lentik.

Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana motif, pengalaman, serta makna kecantikan perempuan pengguna *eyelash extension* di Garut. Permasalahan ini timbul dari fenomena yang terjadi saat ini dimana maraknya perempuan yang menggunakan *eyelash*

extension di Garut, hal ini patut untuk diteliti guna menjadi referensi para perempuan lainnya, maka dari itu uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian tentang Makna Kecantikan Perempuan Pengguna *Eyesh Extension* (Studi Fenomenologi Tentang Makna Kecantikan Perempuan Pengguna *Eyesh Extension* Di Garut).

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Makna Kecantikan Perempuan Pengguna *Eyesh Extension* Di Garut”

2.KAJIAN PUSTAKA

Fenomenologi

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phainomai* yang berarti “menampak”. *Phainomenon* merujuk pada “yang menampak”. Fenomena tiada lain adalah fakta yang disadari, dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Jadi suatu objek itu ada dalam relasi dengan kesadaran. Fenomena bukanlah dirinya seperti tampak secara kasat mata, melainkan justru ada di depan kesadaran, dan disajikan dengan kesadaran pula. Berkaitan dengan hal ini, maka fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia, sejauh pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek. (Kuswarno, 2009 : 1)

Fenomenologi adalah ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasi fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak di

depan kita, dan bagaimana penampaknya. (Kuswarno, 2009 : 1)

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas. Intersubjektif karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain, walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain di dalamnya. (Kuswarno, 2009 : 2)

Fenomenologi diartikan sebagai

1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal;

2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Husserl). Istilah fenomenologi yang sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Dalam arti yang lebih khusus, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang. Sebagai suatu disiplin ilmu, hal ini dikemukakan oleh Edmund Husserl (1859-1938) seorang filsuf Jerman. (Moleong, 2012 : 14)

Husserl adalah pendiri dan tokoh utama dari aliran filsafat fenomenologi. Baginya, fenomenologi adalah ilmu yang fundamental dalam berfilsafat. Fenomenologi adalah ilmu tentang hakikat dan bersifat *a priori*. Dengan

demikian, makna fenomenologi menurut Husserl berbeda dengan makna fenomena menurut Immanuel Kant. Jika Kant mengatakan bahwa subjek hanya mengenal fenomena bukan *noumena*, maka bagi Husserl fenomena mencakup *noumena* (pengembangan dari pemikiran Kant).

Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang terjadi dalam konteks satu komunikator dengan satu komunikan atau komunikator dengan dua komunikan. Lebih dari tiga komunikan biasanya dianggap komunikasi kelompok. Komunikasi antarpribadi dapat berlangsung secara tatap muka atau menggunakan media komunikasi antarpribadi, seperti telepon. Dalam komunikasi antarpribadi, komunikator *relative* cukup mengenal komunikan dan sebaliknya, pesan dikirim dan diterima secara simultan dan spontan, relatif kurang balik yang dapat diterima dengan segera. Dalam tataran antarpribadi komunikasi berlangsung secara sekala, peran komunikator dari komunikasi terus dipertukarkan karenanya dikatakan bahwa kedudukan komunikator dan komunikan *relative* setara. Efek komunikasi antarpribadi paling kuat diantara tataran komunikasi lainnya.

Dalam komunikasi antarpribadi, komunikator dapat mempengaruhi langsung tingkah laku dari komunikannya, memanfaatkan pesan verbal dan nonverbal, serta segera merubah data menyesuaikan pesannya apabila didapat umpan balik (Vardiansyah, 2004, pp. 30-31)

Komunikasi antarpribadi sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, ada

beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antarpribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia. Pertama, komunikasi antarpribadi membantu manusia dalam perkembangan intelektual dan sosial kita. Kedua, identitas atau jati diri kita terbentuk dan lewat komunikasi dengan orang lain. Ketiga, dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia sekitar kita. Dan, keempat kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan oranglain (Supratiknya, 1995, pp 9-10)

Motif

Menurut Gerungan motif itu merupakan suatu pengertian yang melengkapi semua penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu, sedangkan, Atkinson mengartikan motif suatu disposisi laten yang berusaha dengan kuat untuk menuju tujuan tertentu, tujuan ini dapat berupa prestasi, afiliasi ataupun kekuasaan (Ahmadi, 2009 : 177).

Pengalaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengalaman memiliki arti yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) , jadi pengalaman berasal dari kata dasar alam, pengalaman memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pengalaman dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Makna

Makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu : arti, maksud pembicara atau penulis. Makna adalah proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam satu pesan. Semua ahli komunikasi, seperti dikutip Jalaluddin Rakhmat (1996), sepakat bahwa makna kata sangat subjektif *words don't mean, people mean* (Sobur, 2004 : 20).

3.METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti menggambarkan suatu penelitian dengan cara untuk mendapatkan sebuah kebenaran dengan tujuan tertentu, kebenaran tersebut biasanya didapatkan berupa data. Data yang diperoleh dari sebuah penelitian haruslah mempunyai sebuah kriteria tertentu. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Peneliti langsung melakukan penelitian dengan berpartisipasi dalam objek yang diteliti sehingga akan menghasilkan sebuah fenomena pada kondisi yang alamiah. Menurut Denzin dan Lincoln, 1987 (dalam Moleong, 2013 : 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif juga sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah.

4.HASIL PENELITIAN

Motif Untuk

Motif untuk (in order to motives) ini dimana informan yang memustuskan menggunakan *eyelash extension* untuk

menambah kecantikannya, untuk membangun rasa percaya diriannya dan untuk penyembuhan diri yang diakibatkan bulumatanya yang rontok.

Motif Karena

Motif “karena” (because motive) muncul akibat bulu matanya yang pendek dan tidak lentik, karena rasa penasaran ingin mencoba dan karena mengikuti perkembangan zaman.

Pengalaman

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa melakukan *eyelash extension* dianjurkan asalkan mempunyai tujuan, alasan-alasan yang kuat dan sebab yang benar, tetapi disisi lain tidak sedikit perempuan yang memiliki pengalaman yang sama, mereka melakukan *eyelash extension* karena keterpaksaan yang diakibatkan dari pergaulan yang mengikuti gaya kekinian dilingkungan teman-temannya, yang mengakibatkan perempuan tersebut tidak bisa menyeimbangkan ketidakstabilan emosi untuk mengambil suatu keputusan yang tidak matang dalam melakukan *eyelash extension*, sehingga tidak sedikit perempuan yang merasa ingin mempertebal dan memperlentik bulu matanya mengambil jalan untuk melakukan *eyelash extension*, tanpa memikirkannya terlebih dahulu secara matang. Apa yang dilakukan oleh perempuan tersebut dalam kasus ini memberikan efek penyesalan dan ketidakstabilan emosi sehingga keputusan dan tindakan tersebut sekaligus dapat memberikan dampak negatif, dikarenakan masalah yang dibuat oleh dirinya sendiri. Selain itu pengalaman yang di kemukakan oleh perempuan yang melakukan *eyelash*

extension akibat dari pergaulan yang mengikuti gaya kekinian teman-temannya, Berbeda halnya dengan pengalaman yang di kemukakan oleh perempuan yang melakukan *eyelash extension* akibat dari bulu matanya yang rontok, bulu mata yang pendek, dan bulu mata yang tipis, mereka masih bisa mempertahankan dan melanjutkan pemakaian *eyelash extension*, meski dalam melakukan *eyelash extension* sama memiliki kasus-kasus tertentu, peneliti mendapatkan hasil bahwa pengalaman perempuan yang melakukan *eyelash extension* akibat dari pergaulan yang mengikuti gaya kekinian dilingkungan teman-temannya yang mengakibatkan perempuan tersebut tidak bisa menyeimbangkan ketidakstabilan emosi untuk mengambil suatu keputusan yang tidak matang dalam melakukan *eyelash extension*, sehingga tidak sedikit perempuan yang merasa ingin mempertebal dan memperlentik bulu matanya mengambil jalan untuk melakukan *eyelash extension*, tanpa memikirkannya terlebih dahulu secara matang. Berbeda halnya dengan pengalaman perempuan yang melakukan *eyelash extension* akibat dari bulu matanya yang rontok, bulu mata yang pendek, dan bulu mata yang tipis, mereka memberikan perilaku yang memberikan reaksi dalam bentuk aktif, sehingga berdasarkan hasil penelitian peneliti bisa mengetahui secara jelas perhatian, persepsi dan pengetahuan atau kesadaran yang dimiliki perempuan tersebut dalam permasalahan *eyelash extension*. Berbeda halnya dengan perempuan yang bulu matanya yang rontok, bulu mata

yang pendek, dan bulu mata yang tipis, mereka langsung memberikan solusi dengan aksi nyata, yaitu mengambil keputusan yang matang untuk melakukan *eyelash extension* tanpa rasa penyesalan.

Makna

Makna dari *eyelash extension* menjadi pembelajaran dalam pengambilan keputusan, pembelajaran dalam memilih tempat *eyelash extension* yang baik, bersih dan terpercaya, penyeimbangan antara keyakinan dan keinginan, pembelajaran mengenai tingkat kepercayaan diri perempuan, dan pembelajaran mengenai kecantikan untuk menjalani hidup yang lebih baik.

5.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat ditarik suatu kesimpulan atas penelitian “Makna Kecantikan Perempuan Pengguna *Eyelash Extension*”. Berikut kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti. Maka dari itu peneliti menyimpulkan hasil dari penelitiannya sebagai berikut : Motif yang dimiliki para informan dalam menggunakan *eyelash extension* adalah terbagi menjadi dua, yaitu motif karena dan motif untuk :

Motif karena yang dimiliki perempuan yang melakukan *eyelash extension* adalah motif bulu mata yang pendek, seperti yang dilakukan oleh informan akibat dari bulu matanya yang pendek dan informan terpaksa melakukan *eyelash extension* karena alasannya informan ini merasa tidak percaya diri dengan bulu matanya yang

pendek, yang selanjutnya yaitu Motif penasaran ingin mencoba, motif ini terjadi kepada informan karena rasa penasaran informan tersebut akhirnya melakukan *eyelash extension* dan informan tersebut terpaksa melakukan *eyelash extension* untuk mengobati rasa penasarannya. Selain itu juga motif mengikuti perkembangan zaman dimana informan tersebut mengikuti perkembangan zaman dalam merawat kecantikannya agar tetap terlihat cantik meskipun tidak memakai makeup.

Motif untuk yang dimiliki para perempuan pengguna *eyelash extension* adalah motif untuk menambah kecantikan, akibat dari pemasangan bulumata yang sangat membuang waktu di setiap harinya sampai pada akhirnya informan tersebut memutuskan untuk melakukan *eyelash extension* untuk menjaga kecantikannya meski tidak memakai makeup sekalipun. Yang selanjutnya yaitu motif membangun rasa percaya diriannya motif ini banyak terjadi di lingkungan masyarakat, khususnya dikalangan perempuan akibat dari kurangnya rasa percaya diri yang diakibatkan dari bulu matanya yang pendek akhirnya informan itu memutuskan untuk melakukan *eyelash extension* agar dapat membangun rasa percaya diriannya, motif yang selanjutnya yaitu motif penyembuhan diri yang diakibatkan karena bulu matanya yang rontok, sehingga terjadi ketidaknyamanan antara informan dengan teman-temannya yang disetiap harinya selalu meledeknya akibat dari bulumatanya yang rontok, sehingga informan tersebut lebih memilih untuk

melakukan *eyelash extension* agar dapat menyembuhkan rasa sakit hati oleh ledekan teman-temannya.

Sedangkan pengalaman para perempuan yang melakukan *eyelash extension* dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya baik didalam rumah ataupun di lingkungan masyarakat dari segi gaya komunikasi adalah menggunakan komunikasi terbuka, para perempuan yang melakukan *eyelash extension* selalu terbuka dengan keluarga dan teman-temannya mengenai kecantikan ataupun keluhan mengenai bulumatanya, atas keterbukaan mereka, sehingga mereka selalu menemukan solusi-solusi yang tepat. Selain itu para perempuan yang melakukan *eyelash extension* dalam pemasangan *eyelash extension* memiliki pengalaman-pengalamannya tersendiri terbagi menjadi dua, yaitu pengalaman positif dan pengalaman negative.

Pengalaman positif yang dimiliki oleh para informan adalah memilih tempat ternama dan terpercaya dalam melakukan *eyelash extension* agar dalam pemasangan *eyelash extension* lebih teliti dan benar,

Sedangkan pengalaman negatif yang dimiliki para perempuan yang melakukan *eyelash extension* adalah bahwa tidak sedikit perempuan yang memiliki rasa trauma terhadap *eyelash extension*, akhirnya ia pun memiliki makna tersendiri terhadap *eyelash extension* sesuai pengalaman yang dimilikinya, sehingga informan tersebut memberikan saran yang bijak, agar untuk berpikir ulang dalam mengambil sebuah

keputusan dalam melakukan *eyelash extension*, karena keyakinan dan keinginan yang kuat menjadi kunci utama dalam melakukan sebuah keputusan.

Makna dalam pemakaian *eyelash extension*, ada yang memaknai dengan sudut pandang positif dan ada juga yang memaknai dengan sudut pandang negatif, makna-makna tersebut, sebagai berikut :

Makna positif bagi para perempuan yang melakukan *eyelash extension* adalah, pembelajaran tentang cara memilih tempat pemasangan *eyelash extension* yang baik, bersih, dan terpercaya, pembelajaran mengenai pemilihan lem *eyelash extension* yang mengandung bahan zat kimianya yang sedikit, selain itu juga kebersihan dari bulu mata itupun harus dijaga agar bulu mata asli kita tidak terkena bakteri, agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, penyeimbang hati dan pikiran untuk mengambil suatu keputusan yang lebih baik sebelum melakukan *eyelash extension* dan pengontrolan hidup khususnya dalam segi emosional.

Makna negatif bagi para perempuan yang melakukan *eyelash extension* di Garut adalah sesuatu yang mengakibatkan traumatik.

6.DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Ardianto, Elvinaro, 2010. Metodologi Penelitian Untuk *Public Relations* Kuantitatif Dan Kualitatif. Bandung : Simbiosis Rekatama Media

Abu, Ahmadi. 2009. Psikologi Umum. Jakarta :Rieka Cipta

Creswell, J.W., Pengantar oleh Supardi, Suparlan. 2002. Research

Qualitative & Qualitative Approaches (Desain Penelitian Kualitatif & Kuantitatif). Jakarta :KIK Press

Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara

Kartono, K. 1989. Psikologi Wanita. Jilid III. Bandung : Penerbit Alumni.

Knoers & Haditono. 1999. Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam Berbagai

Bagian. Cetakan ke 12. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Kuswarno, Engkus. 2009. Metode Penelitian Komunikasi : Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya. Perpustakaan Pusat UII : Widya Padjajaran.

Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Penerbit PT

Remaja Rosdakarya Offset

Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung :

Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu

Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Muthahari, Murtadha. 2000. Hak-Hak Wanita dalam Islam. Bandung : Penerbit Lentera

Nurhadi, Fachrul. 2015. Teori-teori (Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif). Ghalia Indonesia.

Schultz, D.P & Schultz, S.E. 1994. Psychology and Work Today : An Introduction to Industrial and Organizational Psychology. 6th Edition. New York : MacMillan Publishing Company.

Sobur, A. 2004. Semiotika Komunikasi, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Subhan, Zaitunah. 2004. Kekerasan terhadap perempuan. Yogyakarta : Pustaka Pesantren.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D. Bandung : Alfabeta

Sumber Skripsi

Nathassa, Vebrina. 2014. Fenomena Penggunaan Kosmetik di Kalangan Mahasiswi. Skripsi. Program Sarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Padjajaran. Jatinangor.

Sabrina, Intan. 2013. Konstruksi Makna Diet dan Kecantikan di Kalangan Perempuan. Skripsi. Program Sarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Padjajaran. Jatinangor.

Unggulia, Leoni Citra. 2018. Tinjauan Hukum Islam tentang Sistem Pengupahan Tanam Bulu Mata (Eyelashing). Skripsi. Program Sarjana Syari'ah. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.

Sumber Internet

<https://www.era.id/read/W5UAXR-mendalami-tren-operasi-plastik-di-Korea-Selatan>

<https://www.vermale.com/cantik/72944-inner-beauty-vs-outer-beauty-mana-lebih-penting-html>

<https://bukuteori.com/2018/02/28/penelitian-kecantikan/>

<https://cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150406095823-277-44398/definisi-cantik-dan-tampan-menurut-ilmuwan>

<https://www.apaarti.com/pengalaman.html>

<https://www.apaarti.com/pengalaman.html>

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150406095823-277-44398/definisi-cantik-dan-tampan-menurut-ilmuwan>

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150406095823-277-44398/definisi-cantik-dan-tampan-menurut-ilmuwan>